

PERAN KEPEMILIKAN MANAGERIAL DALAM MEMODERASI MANAJEMEN LABA

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)

Lena Agustin¹ Syahril Djaddang² Darmansyah³
^{1), 2) 3)} Universitas Pancasila

ABSTRACT

This study aims to analyze empirically that free cash flow, return on assets and earnings per share affect earnings management and to empirically analyze that Managerial Ownership can moderate return on assets to earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. This study uses quantitative data that has been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Where the sample used was 236 consisting of 59 manufacturing companies. The tool used to test the model and hypothesis in this study is SEM WarpPLS 6.0. The test results obtained by free cash flow have a significant effect on earnings management, return on assets has a significant influence on earnings management, earnings per share does not have a significant effect on earnings management and managerial ownership cannot moderate return on assets to earnings management.

Keywords: *Free cash flow, return on assets, earning per share, managerial ownership and earnings management, SEM, and warpPLS 6.0.*

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian di Indonesia tidak terlepas dari peran bentuk serta perusahaan – perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Mulai dari perusahaan properti, perusahaan makanan dan minuman sampai ke perusahaan manufaktur dan perusahaan lain yang berkembang saat ini di Indonesia.

Kinerja perusahaan tidak terlepas dari adanya laporan keuangan. Menurut Fahmi (2013:2) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi laba juga digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi

penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran (Ghazali & Chariri, 2007:350).

Terjadinya ketidakkonsistenan rata-rata manajemen laba pada perusahaan manufaktur selama empat tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 rata-rata manajemen laba-66.379 kemudian turun menjadi -140.530 pada tahun 2016 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi -80.029 kemudian mengalami penurunan kembali di tahun 2018 menjadi -153.563. Fluktuasi yang menjadi fenomena manajemen laba ini terkait naik turunnya manajemen dari tahun ke tahun. Ketika tahun 2015 ke tahun 2016 manajemen laba turun yang berarti kinerja perusahaan baik namun pada tahun 2015 ke 2016 manajemen laba naik sehingga berarti kinerja perusahaan tidak baik namun di tahun 2017 ke 2018 mengalami penurunan kembali yang berarti kinerja perusahaan baik. Fluktuasi naik turun dan menjadi ketidak konsistenan inilah yang

merupakan fenomena utama dalam penelitian ini.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*)

Positif (*Positive Accounting Theory*) didasarkan pada proposisi bahwa manajer, pemegang saham dan regulator adalah rasional dan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya, yang secara langsung terkait dengan kompensasi dan kemakmuran pemilik. Pilihan akuntansi tergantung pada merepresentasi insentif manajemen untuk memilih metoda akuntansi dengan rencana bonus, kontrak utang (Djaddang, 2015).

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agen) dengan investor (*principal*). Selanjutnya Trisnawati, *et al.* (2018) mengemukakan bahwa munculnya konflik keagenan dipicu dengan adanya biaya keagenan yang memungkinkan agen akan bertindak tidak sesuai dengan kepentingan investor (*principal*).

Teori keagenan juga dapat dipandang sebagai suatu versi dari *Game Thoery* (Mursalim, 2005), yang membuat sebuah model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut manajer (*agent*) dan pihak yang lain disebut pemilik (*principal*). Pemilik mendelegasikan pertanggungjawaban atas *decision making* kepada manajer. Hal ini dapat pula dikatakan bahwa pemilik memberikan amanah kepada manajer untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati.

Manajemen Laba

Manajemen laba yaitu suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk dapat mencapai tingkat laba yang diinginkan (Belkaoui, 2004). Definisi manajemen laba juga dikemukakan oleh Belkaoui (2004) yang melihat manajemen laba sebagai suatu intervensi yang disengaja pada proses pelaporan eksternal dengan maksud untuk mendapatkan beberapa keuntungan pribadi. Scott (2006) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan spesifik.

Model Modifikasi Jones

$$TA_t = NDA_t + DA_t$$

$$TA_t = (\Delta CA_t - \Delta CL_t - \Delta Cash_t + \Delta STD_t - Dep_t) / (A_{t-1})$$

$$TA_t = a_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + a_2 (\Delta Rev_t) + a_3 (PPE_t)$$

$$NDA_t = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{t-1}} \right) + \alpha_2 (\Delta Rev_t - \Delta Rec_t) + \alpha_3 (PPE_t)$$

Dechow, et al (1995)

Keterangan:

ΔCA = perubahan *current assets* (tahun t dikurangi tahun t-1)

ΔCL = perubahan *current liabilities* (tahun t dikurangi tahun t-1)

$\Delta Cash$ = perubahan *cash and cash equivalents* (tahun t dikurangi tahun t-1)

ΔSTD = perubahan *debt included in current liabilities* (tahun t dikurangi tahun t-1)

Dep = *depreciation dan amortization expense*

A = *total assets*

A_{t-1} = total aset pada tahun t-1;

ΔREV_t = perubahan pendapatan (tahun t dikurangi tahun t-1) dibagi dengan Total aset pada t-1;

ΔRec_t = perubahan piutang (tahun t dikurangi tahun t-1) dibagi dengan total aset pada t-1;

PPE_t = property, pabrik dan peralatan pada tahun t dibagi dengan total aset pada t-1;
 $\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter-parameter spesifik perusahaan.

Free cash flow

Free cash flow merupakan determinan penting dalam penentuan nilai perusahaan, sehingga manajer perusahaan lebih terfokus pada usaha untuk meningkatkan *free cash flow* semakin besar *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang, dan dividen (Ramadhani et al., 2017).

$$FCF = \frac{CFO - CFI}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dimana:

FCF = *Free cash flow* (arus kas bebas)

CFO = Arus kas operasi

CFI = Arus kas investasi

Return on Assets

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio keuangan perusahaan profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu (Hanafi, Mamduh, & Halim, 2009). Dengan mengetahui ROA, kita dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivitya dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$$

Earning Per Share

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan EPS, karena hal ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Peningkatan EPS menandakan bahwa

perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun (Santoso et al., 2016).

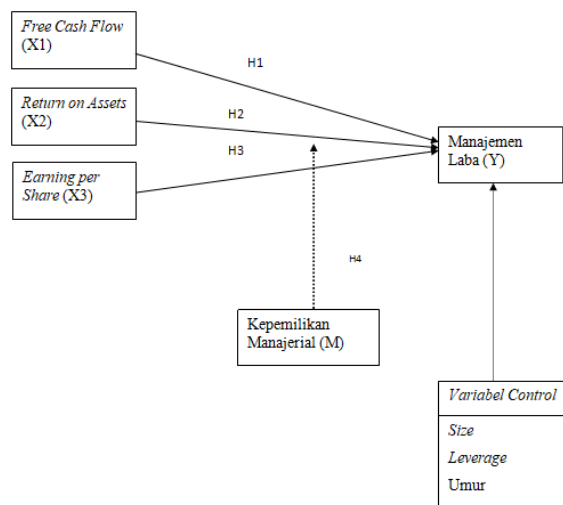
$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Managerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Kepemilikan manajerial akan menyelaraskan kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

KM=

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki manajemen per tahun}}{\text{Total Modal saham yang beredar per 31 Desember}} \times 100\%$$



Gambar 1
 Kerangka Pemikiran

Sumber : Data diolah oleh penulis, 2019

Berdasarkan uraian dari variabel-variabel Manajemen Laba pada kerangka pemikiran diatas, masing-masing mempunyai peranan dalam penentuan manajemen laba.

H1: *Free Cash Flow* berpengaruh terhadap Manajemen laba

H2: *Return on Assets* berpengaruh terhadap Manajemen laba.

H3: *Earning per Share* berpengaruh terhadap Manajemen laba

H4: *Kepemilikan managerial* dapat memoderasi *Return on Asstes* terhadap manajemen laba..

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018. Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling artinya populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu. terdapat 59 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan Model Persamaan Struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) karena model penelitian ini adalah model kausalitas atau hubungan pengaruh. Dalam model persamaan struktural konsep dan aplikasi dengan program WarpPLS 6.0.

Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$ML = \alpha_0 + \beta_1 FCF + \beta_2 ROA + \beta_3 EPS + \beta_4 ROA * KM + \beta_5 SIZE + \beta_6 LEV + \beta_7 UMUR + \varepsilon$$

Keterangan:

ML = Manajemen Laba

FCF = *Free Cash Flow*

ROA = *Return on Assets*

EPS = *Earning per Share*

KM = Kepemilikan Managerial

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

UMUR = Umur Perusahaan

α = Alpa

β = Beta

ε = Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ANALISIS Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga memberikan gambaran agar suatu data dapat menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipakai dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2006)

Tabel deskriptif menjelaskan variabel-variabel dalam penelitian, meliputi variabel independen yaitu *Free Cash Flow* (FCF) (X1), *Return on Assets* (ROA) (X2), *Earning per Share* (EPS) (X3), dan variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y) dengan variabel moderasi yaitu Kepemilikan Managerial (M). Data yang diolah dimulai dari tahun 2015-2018.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 236 data observasi untuk Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berasal dari perkalian antara periode 4 tahun dari tahun 2015-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 59 perusahaan manufaktur. Hasil perolehan deskriptif per variabel, maka dapat diperoleh gambaran tentang hasil olah data mengenai variabel-variabel penelitian yang menunjukkan angka minimum (*min*),

maksimum (*max*), rata-rata (*mean*) serta standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

STAT	Indikator	Jumlah Sampel (N)	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
<i>Free Cash Flow</i>	FCF	236	-149.762,313	27.692.008,625	1.398.053,279	3.912.915,596
<i>Return on Assets</i>	ROA	236	0,028	92,1	9,09	10,197
<i>Earning per Share</i>	EPS	236	0,036	4.050,266	251.663	578,637
Kepemilikan Manajerial	KM	236	0,000	61,9	4.362	10,469
<i>Size</i>	LOG TA	236	5,126	8.537	6,42	0,68
<i>Leverage</i>	DAR	236	7,074	81.972	38.053	17,905
Umur	UMUR	236	0,000	37	20,822	9,736
Manajemen Laba	<i>Modified Jones</i>	236	-10.676.999,979	9.552.144.976	-110.125,371	1.142.734,147

Sumber: data diolah (output WarpPLS 6.0)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa (N) yaitu jumlah sampel sebanyak 236 data observasi untuk Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berasal dari perkalian antara periode 4 tahun dari tahun 2015-2018 dengan jumlah sampel sebanyak 59 perusahaan manufaktur.

Variable Independen FCF (*Free Cash Flow*) mempunyai nilai minimum sebesar -149.762,313 dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2016. Nilai maksimum sebesar 27.692.008,625 dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 1.398.053,279 dan nilai standar deviasi sebesar 3.912.915,596.

Variabel ROA (*Return on Assets*) mempunyai nilai minimum sebesar -0,028

dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 92,1 PT Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2018, nilai mean sebesar 9,09 dan nilai standar deviasi sebesar 10,197.

Variabel EPS (*Earning per Share*) mempunyai nilai minimum sebesar -0,036 dimiliki oleh PT Star Petrochem Tbk (STAR) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 4.050,266 PT Gudang Garam Tbk (GGRM) pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 251.663 dan nilai standar deviasi sebesar 578,637.

Variabel KM (Kepemilikan Manajerial) mempunyai nilai minimum sebesar 0,000 dimiliki oleh Perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai sebesar 0,000 diantaranya adalah perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun

2015-2018, PT Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) pada tahun 2015 dan 2016, dan perusahaan-perusahaan yang diteliti dan memiliki nilai sebesar 0,000 yang ada di dalam sampel penelitian. Nilai maksimum sebesar 61,9 PT Wismilak Inti makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2017 dan 2018. Nilai mean sebesar 4,362 dan nilai standar deviasi sebesar 10,469.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Size* yaitu Ukuran Perusahaan yang di proxykan dengan log total aktiva, *leverage* dengan proxy DAR dan umur perusahaan (*Age*) yaitu tahun saat ini dikurangi tahun berdirinya perusahaan. Variabel *size* mempunyai nilai minimum sebesar 5,126 dimiliki oleh PT Lionmesh Prima Tbk (LSMH) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 8,537 dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 6,42, dan nilai standar deviasi sebesar 0.68. Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 7,074 dimiliki oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 81.972 dimiliki oleh PT Indal Aluminium Industry Tbk (INAI) pada tahun 2015, nilai mean sebesar 38.053, dan nilai standar deviasi

sebesar 17,905. Variabel umur perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 0 PT Kino Indonesia Tbk (KINO) pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 37 dimiliki oleh 2 perusahaan yaitu PT Merck Tbk. (MERK) pada tahun 2018, dan PT Multi Bintang Indonesia (MLBI) pada tahun 2018. Nilai mean sebesar 20,822, dan nilai standar deviasi sebesar 9,736.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai manajemen laba sebagai variable dependen dengan proxy *Modified Jones* memiliki nilai minimum sebesar -10.676.999,979 dimiliki oleh PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2015, nilai maksimum sebesar 9.552.144.976 dimiliki oleh PT HM. Sampoerna, Tbk (HMSP) pada tahun 2015, nilai mean sebesar -110.125,371 dan nilai standar deviasi sebesar 1.142.734,147..

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi model structural (inner model) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat seberapa besar variance yang dapat dijelaskan dan untuk mengetahui signifikansi dari p-value. Berikut ini adalah hasil output model fit indices yang disajikan dalam tabel yaitu:

Tabel 2 Model fit indices

Average path coefficient (APC)=0.173, P=0.002				
Average R-squared (ARS)=0.336, P<0.001				
Average adjusted R-squared (AARS)=0.316, P<0.001				
Average block VIF(AVIF)=1.402, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3				
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.580, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3				
Tenenhaus GoF (GoF)=0.580, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36				
Sympton's paradox ratio (SPR)=0.714, acceptable if >= 0.7, ideally = 1				
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.881 acceptable if >= 0.9, ideally = 1				
	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0.173	0.002	≤ 0.05	Terpenuhi
ARS	0.336	<0.001	≤ 0.05	Terpenuhi
AARS	0.316	<0.001	≤ 0.05	Terpenuhi
AVIF	1.402		≤ 3.3 namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	Terpenuhi
AFVIF	1.580		≤ 3.3 namun nilai ≤ 5 masih dapat diterima	Terpenuhi

GoF	0.580		$\geq 0.1, \geq 0.25$ dan ≥ 0.36 (kecil, menengah, dan besar)	Besar
SPR	0.714		Idealnya = 1, namun ≥ 0.7 masih dapat diterima	Terpenuhi
RSCR	0.881		Idealnya = 1, namun ≥ 0.7 masih dapat diterima	Terpenuhi

Sumber: data diolah (output WarpPls 6.0)

Uji Moderasi

Adapun hasil pengujian Warp-PLS sebagai berikut:

Variabel	Hasil
KM*ROA => ML	Tidak Signifikan

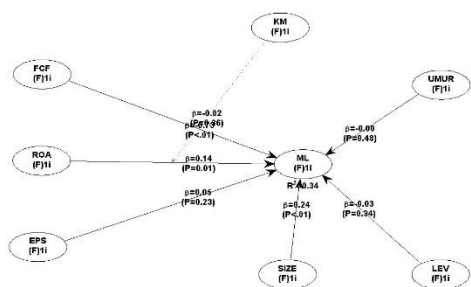
Sumber: Data diolah (2019)

Persamaan model struktural menjelaskan mengenai hubungan antara variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Berikut merupakan persamaan model struktural dalam penelitian ini:

$$ML = -0,729FCF + 0,139 ROA + 0,048 EPS - 0,024 * KM + 0,242 - 0,027 - 0,003 + \epsilon$$

Pengujian Hipotesis

Berikut ini merupakan gambar model penelitian dan hasil dari effect size yang diperoleh berdasarkan pengolahan data.



Dari gambar tersebut dapat diragkum hasil pembuktian hipotesis sebagai berikut:

Tabel 3

Rangkuman hasil pembuktian hipotesis

Hipotesis	Keterangan
-----------	------------

H1: <i>Free cash Flow</i> berpengaruh terhadap manajemen laba	Diterima
H2: <i>Return on assets</i> berpengaruh terhadap manajemen laba	Diterima
H3: <i>Earning per share</i> berpengaruh terhadap manajemen laba	Ditolak
H4: <i>Kepemilikan Managerial</i> dapat memoderasi pengaruh return on assets terhadap manajemen laba.	Ditolak

PEMBAHASAN

Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. Menurut Brigham & Houston (2010), menyatakan bahwa arus kas bebas yang berarti arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan menempatkan seluruh investasinya pada aktiva tetap, produk-produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan. Arus kas bebas atau *free cash flow* (FCF) yang tinggi jika tidak dilakukan pengawasan yang kontinyu akan terjadi karena manajer tidak dapat memanfaatkan kas secara optimal dengan atau menggunakan untuk investasi yang menguntungkan bagi dirinya sendiri. Hal ini lah yang menjadi dampak peningkatan praktik manajemen laba untuk meningkatkan

laba, sehingga arus kas bebas menjadi tidak efisien.

Penelitian yang sejalan juga terdapat dalam penelitian Yogi & Damayanthi (2016) yang menyatakan hasil pengujian hipotesis arus kas bebas (*free cash flow*) berpengaruh negative terhadap manajemen laba dan dalam penelitian Agustia (2013) menyatakan bahwa *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian Maruli (2018), Ramadhani *et al.*, (2017) dan Manggau (2016) yang menyatakan bahwa *free cash flow* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima. *Return on assets* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa mendatang. Aktiva yang dimaksud yaitu keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan, semakin tinggi *return on asset* maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih, hal ini lah yang selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor karena tingkat pengembalian semakin besar, namun hal ini juga dapat mempermudah perusahaan dalam melakukan manajemen laba (Nugraha, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Puspitosari (2015) dan Beberapa penelitian lain yang meneliti pengaruh *return*

on assets terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut: Maruli *et al.*, (2018), Selviani (2017) Picauly & Sitohang (2017), Nugraha (2017), Winingsih (2017), Yatulhusna (2015) dan Restuwulan (2013).

Namun hasil penelitian diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian Yusrilandari (2016), dan Widayati, *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Earning per Share Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.

Variabel *Earning per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan laba bersih setelah bunga dan pajak dibagi dengan jumlah saham beredar dalam kurun waktu 2015-2018 hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu Hadriyanto & Christiawan (2017) telah meneliti bahwa EPS Bepengaruh terhadap manajemen laba dan beberapa penelitian lain yang meneliti pengaruh *earning per share* terhadap manajemen laba adalah sebagai berikut: Hadriyanto & Christiawan (2017) dan Santoso (2016) yang menyatakan *earning per share* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Namun hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian Pasaribu, *et al.* (2016), yang menyatakan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Managerial dapat memoderasi Return on Assets terhadap Manajemen Laba

.

Hasil pengujian hipotesis menyimpulkan bahwa kepemilikan managerial tidak memoderasi *return on assets* terhadap manajemen laba sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak. Kepemilikan managerial adalah susunan dari jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dalam suatu perusahaan. Jensen & Meckling (1976) mengemukakan kepemilikan managerial berhasil menjadi suatu mekanisme guna mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan para manajer dengan pemegang saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bahwa *free cash flow*, *return on assets* dan *earning per share* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 dan untuk menganalisis secara empiris bahwa kepemilikan managerial dapat memoderasi *return on assets* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Sampel yang digunakan adalah 236 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2015 – 2018 yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Alat yang digunakan untuk menguji model dan hipotesis dalam penelitian ini adalah SEM WarpPLS 6.0.

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Free cash flow* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dalam kurun waktu 2015-2018.

2. *return on assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dalam kurun waktu 2015-2018.
3. *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba dalam kurun waktu 2015-2018
4. Kepemilikan managerial tidak dapat memoderasi *return on assets* terhadap manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, S. Y., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2014). Pengaruh *Good Corporate Governance* pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 1–14.
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>
- Almadara, Hafidza U. (2017). Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi.
- Belkaoui, A. Rahi. (2004). *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E., & Houston, J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Kesebelas). Jakarta: Salemba Empat.
- Chariri, A., & Ghazali, L. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*, 70(2), 193–225.
- Djaddang, S. (2015). *Determinan Manajemen Akrual dan Volatilitas Laba pada Perusahaan Hedgers & Unhedgers (Perspektif Opportunistik*

- dan Kontrak Efisien). Semarang: Pustaka Magister.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Fahmi. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fischer, M. & Rosenzweig, K. (1995). *Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earnings Management*. *Journal of Business Ethics*, 14(6), 433–444.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS* (Cetakan Ke). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Edisi Keli). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T. A., Prihandini, S. R., & Utami, E. S. (2014). Determinan-Determinan Manajemen Laba pada Penawaran Saham Perdana (Kasus pada Perusahaan Sektor Aneka Industri). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(2), 225–237.
- Hadriyanto, I., & Christiawan, Y. J. (2017). Pengaruh Kondisi Laba Operasional Terhadap Manajemen Laba conditions that decreased operating income toward the increasing in the earnings. *38 Business Accounting Review*, 5(1), 37–48.
- Hanafi, Mamduh, M., & Halim, A. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husein, U. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Bersama.
- Integrity.com. (n.d.). No Title.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Jensen, M. C. (1986). Agency Cost of free cash flow, corporate Finance and takeovers. *American Economic Review*, 76(2), 323–329.
- Kodriyah, & Fitri, A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 64–76.
- Kompas.com. (n.d.). No Title.
- Latan, H., & Ghozali, I. (2017). *Partial Least Square: Konsep, Metode dan Aplikasi menggunakan Program WarPLS 5.0* (Edisi keti). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Manggau, A. W. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 13(2), 103–114.
- Maruli, S., Afrizal, H., & Herawaty, N. (2018). Perbandingan pengaruh *Free Cash Flow*, *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan properti, makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 6(1), 1–17.
- Mursalim. (2005). *Income Smoothing* dan Motivasi Investor: Studi Empiris pada Investor di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI*.
- Nugraha, O. (2017). Pengaruh *Leverage*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Operating Profit Margin* terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar i Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 2180–2194.

- Pasaribu, R. B. F., Kowanda, D., & Widyastuty, E. D. (2016). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, Price To Book Value, dan Earning Per Share terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Emiten Manufaktur di BEI Periode 2008-2013). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 71–87.
- Picauly, L., & Sitohang, S. A. (2017). Determinan Penentu Earning Management dengan Growth Sales sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Consumer Goods Di BEI. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 1(1), 26–37.
- Puspitasari, L. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perbankan Syariah Periode 2010-2013. *Jurnal MIX*, VI(2), 260–274.
- Ramadhani, F., Latifah, S. W., & Wahyuni, E. D. (2017). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Free Cash Flow, Kualitas Audit, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi: Kompartemen*, XV(2), 98–110.
- Restuwulan (2013). Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Penelitian pada Perusahaan di Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2011). Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Sandy, M. A. (2015). Analisis faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Industri Perbankan dengan Variabel Moderating Kepemilikan Manajerial (Studi Empiris pada Periode Sebelum dan Sesudah Implementasi IFRS di Indonesia). *F. Ekonomika*.
- Santoso, A., Puspitasari, D., & Widyaswati, R. (2016). Pengaruh Capital Intensity Ratio, Size, Earning Per Share Eps, Debt To Equity Ratio, Dividen Payout Ratio terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Fokus Ekonomi*, 1(1), 85–111.
- Schipper, K. (1989). Commentary on Earnings Management. *Accounting Horizons* 3, 91–102.
- Scott, R. W. (2006). *Financial Accounting Theory 4th edition*. New Jersey: Practie-Hall.
- Sekaran, U. (2006). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (Edisi Keem). Jakarta: Salemba Empat.
- Selviani, Alesia H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). Fakultas Ekonomi. Universitas Sanata Dharma.. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati, R., Mardyaningrum, & Khotimah, L. (2018). Determinan Manajemen Laba AkruaI pada Indeks LQ45 dan JII Periode 2010-2015. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 141–151.
- Wardani, D. K., & Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11–24.
- Watts, Ross L., & Zimmerman, Jerold L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Wicaksono, A. (2014). Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan LQ-454

- yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), 5(1), 31–47.
- Widayati, *et. al.* (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *e-Journal Ekonomi dan Bisnis UNEJ*.
- Winingsih. (2017). *Pengaruh Free Cash Flow, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Yatulhusna, N. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage, umur, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Yogi, L. M. D. P., & Damayanthi, I. G. A. E. (2016). Pengaruh Arus Kas Bebas, Capital Adequacy Ratio dan Good Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(2), 1056–1085.
- Yusrilandari, L. P., Hapsari, D. W., & Mahardika, D. P. K. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 3(3), 3159–3167.
- Zen, S. ., & Herman, M. (2007). Pengaruh Harga Saham, Umur Perusahaan dan Rasio Profitabilitas Perusahaan terhadap tindakan perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 57–71.